

Pengaruh ITO terhadap NPM pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2013-2018)

The effect of ITO on NPM in food and beverage companies on IDX (2013-2018)

Nurul Indah Fauziah

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: nurul.indah.kepn17@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dimas.danisworo@polban.ac.id

Banter Laksana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: banter.laksana@polban.ac.id

Abstract: *This research was conducted to test the level of influence of inventory turnover against Net Profit Margin in the companies of food and beverage listed on the IDX period 2013-2018. The objects used in this study are the financial statements of food and beverage companies listed on the IDX period 2013-2018. The population in this study amounted to 26 food and beverage companies and 5 samples were taken using purposive sampling techniques. The type of data used in this study is secondary data obtained from the company's official website. The independent variables used in this study are inventory turnover, whereas for the dependent variables used in this research is the NPM. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistics analysis, simple linear regression analysis, and hypothesis testing using the help of SPSS software. The results showed significant supply turnover against NPM with an influence rate of 70,5%.*

Keywords: *inventory turnover, net profit margin, food and beverage companies*

1. Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, karena seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus meningkat, maka kebutuhan akan makanan dan minuman pun ikut meningkat. Perusahaan makanan dan minuman juga akan bertahan terhadap krisis karena makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan, serta bahan baku yang digunakan oleh perusahaan makanan dan minuman mudah diperoleh.

Persaingan antar perusahaan terus meningkat diakibatkan oleh kebutuhan yang meningkat pula, oleh karena itu tiap perusahaan harus mampu mempertahankan posisinya serta mampu bersaing di bursa efek supaya tidak tersingkir. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan cara mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu meningkatkan penjualan serta meningkatkan laba.

Net profit margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba. *Net profit margin* digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Tinggi

rendahnya *net profit margin* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti misalnya modal kerja. Elemen modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Dari masing-masing elemen modal kerja dapat dihitung tingkat perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka dapat dikatakan semakin baik atau efisien.

Penurunan dan kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan salah satunya karena penurunan dan kenaikan perputaran persediaan barang (*stock*). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba dan sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba (Raharjaputra, 2012).

Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika (2014) dan Rina Madirah (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap *net profit margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan latar belakang dan *gap research* di atas peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018”.

2. Kajian Pustaka

2.1. Persediaan

Menurut Rangkuti (2007) persediaan adalah aktiva yang mencakup barang-barang milik perusahaan yang bertujuan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Persediaan juga melingkupi barang jadi yang telah diproduksi, barang dalam proses yang sedang diproduksi atau barang setengah jadi, serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau barang mentah (Supriyono, 2010). Persediaan adalah aktiva yang harus dikelola dengan baik, karena kesalahan dalam pengelolaan persediaan akan berakibat pada kerugian perusahaan. Semakin cepat persediaan terjual maka akan memperkecil risiko kerugian perusahaan yang disebabkan oleh penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu jika persediaan cepat terjual maka akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

2.2. Perputaran Persediaan

Rasio keuangan yang digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menunjukkan berapa kali perputaran persediaan sehingga kembali menjadi kas. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali persediaan barang diputar atau diganti dalam satu periode. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dibagi dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Perputaran persediaan dapat menunjukkan tingkat penjualan pada suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan akan mendapatkan laba karena penjualan yang besar, begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba karena penjualan yang rendah.

2.3. Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Angka profitabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan profit atau laba. Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

2.4. Net Profit Margin

Net profit margin adalah rasio yang dapat menunjukkan ukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih (*earning after tax*) dengan penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2010) atau bisa juga diartikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualannya (Murhadi, 2013). Kebijakan pemerintah mengenai tingkat suku bunga dan pajak penghasilan juga ikut mempengaruhi laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari populasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian akan dianalisis memakai metode kuantitatif/statistik yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan terkait.

3.1. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan yaitu rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2010). Sehingga perputaran persediaan dapat dihitung:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$
$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Akhir}}{2}$$

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan (Sartono, 2010).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi. Analisis regresi dapat menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Basuki, 2017). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu perputaran persediaan dan satu variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*, oleh karena itu analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$$Y = \text{Net Profit Margin}$$

- X = Perputaran Persediaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

1. Perkembangan ITO dan NPM

Tabel 1. Daftar Perputaran Persediaan dan NPM pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2013-2018

Kode Saham	ITO						NPM (%)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ICBP	7,97	7,72	8,24	8,35	7,71	7,20	8,91	8,43	9,21	10,54	9,95	12,13
INDF	5,44	5,60	5,82	5,81	5,46	4,96	5,92	8,22	5,79	7,89	7,26	6,76
MYOR	6,16	6,80	7,95	9,44	8,02	6,82	8,00	3,00	8,00	8,00	8,00	7,00
PSDN	4,97	4,65	4,25	4,20	5,75	5,26	1,67	-2,89	-4,82	-3,93	2,30	-3,49
ALTO	3,71	2,17	1,87	1,77	1,82	2,12	2,48	-3,05	-8,07	-8,94	-23,97	-11,38

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa peningkatan atau penurunan perputaran persediaan berbanding lurus dengan meningkatnya atau menurunnya *net profit margin*. Tetapi, perusahaan dengan kode ICBP di tahun 2017 ke 2018 ITO turun sebesar 0,51 kali tetapi NPM naik sebesar 2,18%. Perusahaan dengan kode INDF di tahun 2014 ke 2015 ITO naik sebesar 0,22 kali tetapi NPM turun sebesar 2,43% dan di tahun 2015 ke 2016 ITO turun sebesar 0,01 kali tetapi NPM naik sebesar 2,1%. Perusahaan dengan kode MYOR di tahun 2013 ke 2014 ITO naik sebesar 0,64 kali tetapi NPM turun sebesar 5%, lalu di tahun 2015 sampai 2017 ITO naik sebesar 1,49 kali dan di tahun selanjutnya turun sebesar 1,42 kali tetapi NPM tetap tidak mengalami perubahan. Perusahaan dengan kode PSDN di tahun 2015 ke 2016 ITO turun sebesar 0,05 kali tetapi NPM naik sebesar 0,89%. Perusahaan dengan kode ALTO di tahun 2016 ke 2017 ITO naik sebesar 0,05 kali tetapi NPM turun sebesar 15,03%.

2. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan gambaran awal mengenai data penelitian yang menjelaskan karakteristik data dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Variabel Dependen dan Variabel Independen

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
NPM	Mean		,026307	,0148848
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-,004136
			Upper Bound	,056749

	5% Trimmed Mean		,033770	
	Median		,063400	
	Variance		,007	
	Std. Deviation		,0815274	
	Minimum		-,2397	
	Maximum		,1213	
	Range		,3610	
	Interquartile Range		,1122	
	Skewness		-1,493	,427
	Kurtosis		2,466	,833
ITO	Mean		5,6003	,39698
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4,7884	
		Upper Bound	6,4123	
	5% Trimmed Mean		5,6191	
	Median		5,6750	
	Variance		4,728	
	Std. Deviation		2,17436	
	Minimum		1,77	
	Maximum		9,44	
	Range		7,67	
	Interquartile Range		3,48	
	Skewness		-,342	,427
Kurtosis		-,700	,833	

Sumber: Output SPSS versi 26 (data diolah)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa *net profit margin* atau variabel dependen yang digunakan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,026307 atau 2,6307%, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,1213 atau 12,13% yang berasal dari perusahaan dengan kode ICBP pada tahun 2018, dan nilai terendahnya (*minimum*) sebesar -0,2397 atau -23,97% yang berasal dari perusahaan dengan kode ALTO pada tahun 2017, serta nilai standar deviasi dari *net profit margin* sebesar 0,0815274 atau 8,15274%.

Sedangkan untuk variabel independen atau perputaran persediaan yang digunakan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,6003 kali, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,44 kali yang berasal dari perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2016, dan nilai terendahnya (*minimum*) sebesar 1,77 kali yang berasal dari perusahaan dengan kode ALTO pada tahun 2016, serta nilai standar deviasi dari perputaran persediaan sebesar 2,17436 kali.

4.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,705	,694	,07072
a. Predictors: (Constant), ITO				

Sumber: *Output* SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,705 yang berarti pengaruh perputaran persediaan cukup besar atau kuat terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hal tersebut memiliki makna bahwa variabel independen ITO dapat menjelaskan variabel dependen NPM sebesar 0,705 atau 70,5% sedangkan sisanya sebesar 0,29 atau 29,5% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

4.3. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara positif atau negatif.

Tabel 2. Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,558	,036		15,410	,000
	ITO	-,049	,006	-,840	-8,176	,000
a. Dependent Variable: TransformNPM						

Sumber: *Output* SPSS versi 26 (data diolah)

Dari Tabel 4 dapat diperoleh persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$NPM = 0,558 - 0,049(ITO)$$

- Koefisien konstanta sebesar 0,558 yang menyatakan bahwa jika ITO bernilai nol maka NPM bernilai sebesar 0,558.
- Koefisien regresi untuk variabel independen ITO bernilai -0,049 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel ITO maka akan mengurangi nilai NPM sebesar 0,049.

4.4. Uji Hipotesis

Nilai signifikansi dapat dilihat pada Tabel 4. Pada tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel independen ITO bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terima H1 dan tolak H0 atau dengan kata lain ITO atau perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Atau bisa juga dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Berdasarkan Tabel 4 nilai t hitung yaitu -8,176. Karena nilai t hitung $-8,176 > t$ tabel $-2,048$ maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau dengan kata

lain terdapat pengaruh antara perputaran persediaan dengan *net profit margin*.

4.5. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin*

Setelah melakukan analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS versi 26, dapat diketahui nilai koefisien konstanta sebesar 0,558 yang menyatakan bahwa jika variabel perputaran persediaan bernilai nol maka variabel *net profit margin* bernilai sebesar 0,558. Sedangkan koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan bernilai -0,049 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan variabel perputaran persediaan maka akan mengurangi nilai variabel *net profit margin* sebesar 0,049. Hal ini dapat terjadi misalnya pada perusahaan dengan kode saham ICBP yaitu pada saat penjualan meningkat, maka HPP serta laba yang akan diperoleh pun meningkat, tetapi tingkat persediaan pun meningkat sehingga menyebabkan persediaan menumpuk di gudang dan menyebabkan perusahaan harus membayar biaya sewa atau biaya perawatan untuk persediaan yang belum terjual atau karena persediaan yang meningkat ini menyebabkan perhitungan ITO menjadi rendah. Selain itu bisa juga disebabkan oleh faktor lain seperti misalnya pada perusahaan dengan kode saham INDF, perputaran persediaan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan tetapi *net profit margin* mengalami penurunan yang disebabkan oleh beban-beban yang dapat mengurangi besarnya laba, serta tingkat bunga yang berfluktuasi juga dapat mempengaruhi laba yang diperoleh.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pun dapat dikatakan cukup kuat yaitu sebesar 70,5% sedangkan sisanya sebesar 29,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan t hitung $-8,176 > t$ tabel $-2,048$ maka dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Ini berarti tingkat perputaran persediaan mempengaruhi besarnya *net profit margin* yang diperoleh. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan mempengaruhi tingkat *net profit margin* pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dengan sampel lima perusahaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan *software* SPSS yaitu analisis regresi linear sederhana, maka bisa disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini dapat disebabkan karena pada saat penjualan meningkat, jumlah persediaan pun ikut meningkat yang menyebabkan penumpukan *stock* di gudang. Lalu bisa juga disebabkan oleh faktor lain, seperti beban-beban yang dapat mengurangi besarnya laba yang diperoleh.

Daftar Pustaka

- Basuki, A. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Danisa.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Madirah, R. (2016). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan Total Aset Terhadap NPM pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*. Kediri.

- Martius. (2018). *Pengaruh perputaran modal kerja, piutang, kas, dan persediaan terhadap NPM pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI*. *Jurnal Pundi*, Vol. 02 No. 01.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noratika, D. (2014). *Pengaruh perputaran modal kerja, piutang, kas, dan persediaan terhadap NPM pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. *Akuntansi, Ekonomi*.
- Raharjaputra, H. S. (2012). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, F. (2007). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.